

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, tak terkecuali dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Selama ini anak-anak berkebutuhan khusus atau yang memiliki bakat istimewa telah disediakan fasilitas pendidikan khusus oleh Pemerintah Indonesia yang sesuai dengan derajat dan jenis difabelnya yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah luar biasa memiliki beberapa tugas yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan, salah satu tugas pokok sekolah luar biasa yaitu membantu masing-masing peserta didik yang memiliki berkebutuhan khusus untuk mampu mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing individu yang dimilikinya. Seperti yang dikatakan oleh Purwanta (2012:2) sebagai berikut:

Siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkat dan jenis anak berkebutuhan khusus. Seorang siswa dikatakan berhasil mencapai perkembangan yang optimal apabila ia dapat menggunakan sisa kemampuannya secara optimal sesuai dengan derajat ketunaannya.

Berdasarkan teori tersebut berkaitan dengan membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal, sejalan dengan pengertian dari bimbingan dan konseling yaitu, proses pemberian bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang tujuannya untuk

mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Menurut Hikmawati (2011:1) bimbingan dan konseling adalah:

Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pada hakikatnya bimbingan dan konseling memanglah tidak hanya tertuju pada anak normal saja, karena bimbingan dan konseling untuk semua orang tanpa terkecuali. Sehingga keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah luar biasa dibutuhkan dengan bertujuan agar terpecahkannya permasalahan anak berkebutuhan khusus baik permasalahan pribadi, sosial, belajar, karir secara mandiri, yang menjadi pembeda antara bimbingan dan konseling di sekolah pada umumnya dengan bimbingan dan konseling di sekolah luar biasa adalah pelaksanaan layanannya menggunakan isi materi yang sesuai dengan peserta didik. Menurut Yusuf (2009:51) "terdapat empat bidang layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu, bimbingan dan konseling belajar, bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, serta bimbingan dan konseling karir".

Selain bidang layanan bimbingan dan konseling, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika hendak melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya yaitu jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Sedangkan jenis layanan bimbingan dan konseling terdapat tujuh layanan, seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (dalam Permana, 2015:144) yaitu:

Terdapat tujuh jenis layanan yang terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dioptimalkan dengan baik, terkait dengan empat bidang layanan tersebut.

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur adalah salah satu Sekolah Luar Biasa yang ada di Lampung Timur dengan berstatus negeri, yang memiliki jumlah guru 36 orang dan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. SMPLB Negeri Lampung Timur memiliki dua kategori yaitu kategori tuna rungu masuk ke dalam kategori B dan tunagrahita masuk kedalam kategori C.

Jumlah guru Bimbingan dan Konseling yang ada di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur hanya ada 1 orang dan sudah memiliki kualifikasi S1 BK. Dikatakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SLB Negeri Lampung Timur saat proses wawancara, saat pelaksanaan bimbingan dan konseling pada anak berkebutuhan khusus tidak bisa hanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling saja, karena mengingat begitu kompleks masalah yang harus dihadapi guru bimbingan dan konseling, maka dari itu untuk keberhasilan membimbing anak yang memiliki kebutuhan khusus harus kerja sama dengan melibatkan lingkungan, terutama orang tua dan guru kelas. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPLB sudah melaksanakan *need assessment*, pelaksanaan layanan BK dan perencanaan program BK serta evaluasi. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMPLB Negeri Lampung Timur yaitu, layanan informasi dan perorangan atau individu.

Praktik bimbingan dan konseling pada umumnya di sekolah yaitu mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi yang terdiri atas empat bidang layanan, pribadi, sosial, belajar dan karir. Pelaksanaan layanan yang terdiri dari, orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan, perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi dan konsultasi. Melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama luar biasa selain diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan pendidikan dalam membantu peserta didik yang memiliki hambatan belajar, pribadi sosial, karir secara optimal.

Pada umumnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama luar biasa tak berbeda jauh berbeda dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah pada umumnya, menurut Sunardi (2005:23) mengatakan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah luar biasa yaitu Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang menjadi pembeda antara pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah luar biasa dengan sekolah pada umumnya adalah rancangan layanan bimbingan dan konseling dibuat dengan memperhatikan tugas-tugas perkembangan anak juga berdasarkan permasalahan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang diperoleh melalui kegiatan asesmen.

Pelaksanaan BK di sekolah menengah pertama tidak berbeda halnya dengan pelaksanaan BK pada sekolah umumnya, yang menjadi pembeda pelaksanaan BK di SLB hanyalah isi materi layanan yang disampaikan oleh peserta didik. materi yang disampaikan kepada anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yang didapatkan *melalui need assessment*.

Tugas perkembangan pada anak SMP atau pada anak remaja pada umumnya yaitu mencapai hubungan yang baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya, mencapai peran sosial antara wanita dan pria, mengalami pubertas dan perubahan fisiknya, menerima keadaan fisiknya, mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional, mengembangkan kemampuan dan keterampilan bakat, minat, serta merencanakan karir. Sedangkan pada anak berkebutuhan khusus yang ada di SMPLB dengan karakteristik tunarungu dan tunagrahita, sehingga dengan keterbatasan ini menjadikan anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam tugas perkembangan yang seharusnya dapat dicapai. Akibat tidak tercapainya tugas perkembangan sebagaimana mestinya, maka menghasilkan masalah pada tugas perkembangannya.

Kegiatan perencanaan hendaknya dibuat bersama oleh seluruh tenaga kependidikan di sekolah sehingga menghasilkan suatu program yang utuh, agar program yang akan dibuat selaras dengan karakteristik, permasalahan, dan kebutuhan peserta didik yang dimulai dengan kegiatan asesmen. Pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah luar biasa antara TKLB, SDLB, SLTPLB, maupun SMALB, pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Perbedaan yang pokok terletak pada isi layanan bimbingan. Hal ini dikarenakan kecenderungan permasalahan yang dihadapi peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sedangkan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus pada tahap remaja yaitu mampu memahami konsep diri (memandang dirinya), mengetahui kebaikan dari orang lain yang berbeda latar belakang kebudayaannya, belajar bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, mengatur keseimbangan antara waktu belajar dengan kegiatan sehari-hari, merencanakan pendidikan lanjutan setelah SMPLB sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Selanjutnya tahap evaluasi, Informasi ini dapat diketahui sampai seberapa jauh derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dilaksanakan. Sumber informasi untuk keperluan evaluasi yaitu dari peserta didik, kepala sekolah, guru kelas, orang tua. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti, wawancara, observasi, angket.

Fakta di lapangan berdasarkan prasurvei pada hari Jum'at 15 November 2019 dan 16 Desember 2019, berdasarkan informasi wawancara guru bimbingan dan konseling, belum ada ruang khusus untuk guru bimbingan dan konseling. Sehingga ruang bimbingan dan konseling masih menjadi satu dengan ruang guru lainnya, sedangkan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling pada perencanaan telah melaksanakan asesmen kepada peserta didik, kemudian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sudah

dilaksanakan terdiri dari layanan informasi dan layanan individu. Kemudian pelaksanaan evaluasi berupa evaluasi proses dan hasil.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur, dengan indikator penelitian:

1. Perencanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur.
3. Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur?
- c. Bagaimanakah evaluasi bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian dapat dilakukan. Penetapan lokasi penelitian adalah tahap yang penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian, berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Nasution (dalam Budiman, 2017:93) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berada di Sekolah Luar Biasa Negeri Lampung Timur. Alamat: Tambah Dadi, Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Lampung, Kode Pos 34192 Lampung Timur.

Menurut Tim penyusun pedoman karya tulis ilmiah (2015:35) yaitu “pemilihan lokasi harus didasarkan pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kegayutan. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru”.

Sehingga dari pendapat di atas penulis mengambil lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Lampung Timur, dikarenakan ada suatu kondisi yang belum ideal, yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Luar Biasa

Negeri Lampung Timur sudah terlaksana, walaupun ruangan guru bimbingan dan konseling yang belum tersedia, sehingga untuk pelaksanaan layanan konseling individual dan tindak lanjut terhambat. Hal tersebut belum pernah dilakukan kajian atau penelitian sebelumnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa. Oleh karena itu peneliti memilih Sekolah Luar Biasa Negeri Lampung Timur